JAFM: Journal of Accounting and Finance Management
E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005
https://dinastires.org/JAFM dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Peran Mediasi Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* Dalam Pengaruh *Audit Committee* dan *Financial Performance* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan BEI *Database Thomson Reuters* (2020-2022)

Idham Akbar Rachmadiansyah[1], Dewita Puspawati[2], Widowati Dian Permatasari[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, b200210259@student.ums.ac.id
[2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, dp123@ums.ac.id
[3]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia widowati.permatasari@ums.ac.id

Corresponding Author: b200210259@student.ums.ac.id[1]

Abstract: *In the contemporary business world, the role of companies has become increasingly intricate, with mounting pressure to prioritize not only operational aspects but also environmental, social, and governance (ESG) considerations. In order to ensure a company's sustainability and long-term viability, which can also affect its financial value, ESG disclosure is important. ESG disclosure is a signal that can affect stakeholders' investment decisions in addition to being a way to improve a company's reputation. ESG disclosure serves not only as a means to enhance a company's reputation but also as a signal that can influence stakeholders' investment decisions. The purpose of this study is to examine how audit committee, firm size, and profitability affect firm value while taking into account the mediating effect of ESG 7 disclosure. The purpose of this study is to examine how audit committee, firm size, and profitability affect firm value while taking into account the mediating effect of ESG 7 disclosure. The data used comes from companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and disclose ESG information on the Thomson Reuters database provided the data, which was then analyzed using the panel data regression method with E-Views. The findings of the study indicated that the Return On Asset (ROA) variable exerts a substantial influence on Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure practices and firm value. Furthermore, the study revealed that firm size demonstrates a significant impact on firm value. However, the analysis revealed that ESG disclosure and the presence of an audit committee did not exhibit a substantial effect on firm value. Additionally, the study found that ESG disclosure does not function as an intermediary between the ROA, FS, and AC variables.*

Keyword: *ESG disclosure, Return on Asset, Firm Size, Audit Committee, Firm Value*

Abstrak: Peran entitas dalam dunia bisnis kini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya tuntutan yang tidak hanya fokus pada operasional, tetapi juga pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dalam memastikan keberlanjutan dan kinerja jangka panjang, pengungkapan ESG penting bagi suatu perusahaan, hal ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ESG disclosure tidak hanya menjadi alat untuk memperbaiki reputasi

perusahaan, tetapi juga sebagai indikator yang dapat memengaruhi keputusan investasi para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran pengungkapan ESG sebagai variabel mediasi. Pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling* dari 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengungkapkan *ESG* pada *database Thomson Reuters* periode 2020-2022 dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (Firm Size) juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan ESG dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini serta pengungkapan ESG tidak mampu memediasi antara ketiga variabel ROA, FS, dan AC.

Kata Kunci: Pengungkapan ESG, *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Peran perusahaan didefinisikan sebagai entitas yang menyatukan dan mengelola berbagai sumber daya dengan tujuan menghasilkan produk untuk dijual. Persaingan bisnis global saat ini menuntut perusahaan dan pengusaha tidak sekedar berfokus pada kegiatan operasional saja, namun juga bertanggungjawab terhadap aspek *environment*, *social*, dan *governance* (ESG) (Serafeim & Yoon, 2022). Pada awalnya, perusahaan tidak diharuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ESG dan dipandang sebagai tanggung jawab. Kemudian setelah berkembangnya dunia bisnis selama dua dekade terakhir, isu ESG telah menjadi tuntutan yang sangat dianjurkan bagi berbagai perusahaan dalam menanggapi tuntutan pemangku kepentingan perusahaan. Hal ini harus diperhitungkan untuk menjamin kelangsungan, keberlanjutan, dan kinerja perusahaan (Hamdi et al., 2022). Sehingga mengkomunikasikan kegiatan mereka yang peduli terhadap

t, *social*, dan *governance* dalam pengungkapan ESG agar dapat bertahan dan terus berkembang di dunia bisnis. Pengungkapan ini juga menjadi parameter untuk mengukur nilai perusahaan (Fachrizal et al., 2024).

Kinerja perusahaan yang positif memiliki kemampuan untuk menarik perhatian investor dan kreditor dalam mendapatkan dana. Salah satunya dengan membuat laporan keuangan teratur dan bisa dipertanggungjawabkan yang berguna untuk melihat kinerja, posisi, dan kondisi keuangannya (Setiawan, 2024). Kinerja perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan yang mana menjadi penentu utama dalam keputusan berinvestasi pada suatu entitas (Arifianto dalam Ali, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi dapat menjaga kesejahteraan investor serta tujuan utama perusahaan yang disebabkan semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh investor (Salva-Torre, 2005; Pras et al., 2021; Nopriyanto, 2024). Nilai ini juga memberikan wawasan mengenai kondisi atau kesehatan perusahaan terkait dengan pengelolaan aset dan investasi dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik (Siallagan & Manengkey, 2022).

Investor mengamati suatu perusahaan baik atau tidaknya berdasarkan kinerja keuangan atau *financial performance*. Perusahaan meningkatkan *financial performance* agar memberikan pandangan yang lebih baik kepada investor tentang perusahaan dan membuat mereka tertarik melakukan investasi. Penelitian oleh Harningsih et al (2019), menjelaskan bahwa *financial performance* yang tinggi maka nilai perusahaan juga baik. Dengan demikian,

laporan keuangan yang menunjukkan kinerja positif dapat memberikan dampak baik yang menguntungkan bagi entitas.

Financial performance pada laporan keuangan dapat dinilai dan ditinjau melalui rasio keuangan. Rasio keunagan memiliki beberapa jenis, diantaranya *profitability* dan *firm size*. Kedua rasio ini merupakan rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Simbolon et al., 2024).

Faktor pertama yaitu rasio profitabilitas atau *profitability*, rasio ini berguna untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Eka et al., 2021). Rasio ini merupakan hasil beberapa rangkaian keputusan manajemen serta kebijakan operasional perusahaan. Jika *profitability* perusahaan tinggi, menandakan perusahaan berjalan dengan efisien dan efektif dalam mengelola asetnya yang dapat menghasilkan keuntungan secara berkala. Rasio ini mengestimasi tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh bisnis atau semua aset yang dimiliki (Irnawati, 2021). *Profitability* suatu perusahaan dapat berdampak signifikan pada harga sahamnya karena meningkatkan nilai perusahaan juga (Toni et al., 2021). Oleh karena itu, *profitability* memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan ketika memberikan nilai yang tinggi serta dapat meningkatkan nilai relevansi pelaporan keuangan (Rania Rochmah et al., 2022). Akibatnya, perusahaan akan mempercepat proses audit dan segera menyebarluaskan laporan keuangannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. *Firm size* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu entitas berdasarkan total aktiva, total harga saham, dan total penjualan. Suatu entitas yang memiliki skala besar dan ukuran yang signifikan, akan menarik minat investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan *firm size* secara langsung memengaruhi nilai perusahaan (Dewantari et al., 2019). *Firm size* mencerminkan berbagai faktor, seperti jumlah aset yang dimiliki, frekuensi penjualan, pangsa pasar, dan faktor lainnya. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal, baik dari kreditor maupun investor (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, manajer perusahaan tidak selalu melakukan suatu hal yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sebaliknya, mereka memiliki kesempatan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri (Velnampy, 2013). Hal ini diperlukan sebuah pihak pengawasan dan pemantauan untuk menjamin manajemen telah bekerja sesuai dengan semestinya dan mampu menjalankan secara independen dalam melaksanakan fungsi pengawasannya (Firdarini, 2023). Pihak yang dimaksud dalam konteks ini adalah *audit committee*, yaitu suatu badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab langsung kepadanya. *Audit committee* memiliki fungsi utama untuk menyediakan bantuan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta beroperasi dengan prinsip profesionalisme dan independensi (Detthamrong et al., 2017).

Pengungkapan mengenai *environment, social, governance* (ESG) kini semakin dianggap penting dalam proses investasi, menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap dampak sosial dan keberlanjutan perusahaan (Ningwati & Putri, 2023). Namun, ketidakjelasan mengenai *ESG* disclosure bisa menyebabkan ketimpangan informasi bagi investor yang memiliki tanggung jawab dalam menilai perusahaan (Rabaya & Saleh, 2022). Oleh karena itu, perusahaan menerapkan berbagai inisiatif pengungkapan ESG untuk meraih keunggulan kompetitif, memperbaiki reputasi, dan memastikan kepatuhan hukum (Anis & Avrilia, 2024). Penerapan terhadap inisiatif ini sangat penting karena perusahaan menghadapi risiko baru, termasuk risiko transisi seperti kebijakan, hukum, teknologi, pasar, dan reputasi serta ancaman fisik bagi perusahaan (Anis et al., 2023)

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan perbedaan hasil antara variabel-variabel yang terjadi (*research gap*). Pertama, variabel *profitability* sering kali dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian

yang ada menunjukkan adanya kesenjangan temuan yang beragam terkait dampak *profitability* terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ernestine & Sufiyati (2024) mengungkapkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan temuan Gultom & Anggraeni (2024) menemukan bahwa *profitability* dapat berpengaruh negatif. Di sisi lain, penelitian Ayu et al. (2023) memperlihatkan bahwa *profitability* pada nilai perusahaan tidak memperlihatkan hubungan yang berarti.

Kedua, kesenjangan penelitian yang menguji antara pengaruh *firm size* terhadap valuasi atau nilai perusahaan. Studi Oktaviani et al (2019) yang meneliti perusahaan manufaktor menjelaskan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada sektor energi tidak memiliki pengaruh (Alifian & Susilo, 2024). Variasi hasil penelitian dari berbagai sektor menunjukkan perlunya pemahaman bahwa *firm size* tergantung dari obyek penelitian yang dilakukan.

Ketiga, penelitian terkait *audit committee* pada Figosutansyah dan Hersugondo (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan dari variabel *audit committee* terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Apriandani & Baradja (2024) yang menyatakan sebaliknya. Selanjutnya, penelitian *ESG disclosure* juga memperlihatkan indikasi temuan yang berbeda. Seperti halnya pada penelitian Shafira & Astuti (2024) yang menemukan bahwa keberadaan *ESG disclosure* yang baik sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan ketiga penemuan yang ada, mencerminkan bahwa terdapat perbedaan hasil antar variabelnya sehingga menunjukkan kesenjangan penelitian. Kontribusi penelitian ini terletak pada perbedaan dari penelitian yang ada sebelumnya dari penelitian Nurim et al (2022) yang berjudul "*Stable Financial Performance As the Antecedent of Esg Activity and Firm Value Relationship: an Evidence From Indonesia*". Penelitian tersebut memprediksi bahwa kinerja keuangan perusahaan yang stabil menyangkut masalah lingkungan dan sosial dengan menggunakan 139 perusahaan dari data Pasar Modal Indonesia dari tahun 2013 hingga 2019, yang memenuhi kriteria Thomson Reuters untuk skor ESG. Hasil temuan empiris memperlihatkan *financial performance* perusahaan memengaruhi skor ESG secara konsisten. Selain itu, ESG mampu memediasi antara *financial performance* dan nilai perusahaan. Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan Nurim (2022) adalah; 1) penambahan variabel yaitu *firm size* dan *audit committee* sebagai variabel independen; 2) populasi yang menjadi objek penelitian terdiri dari 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2022.

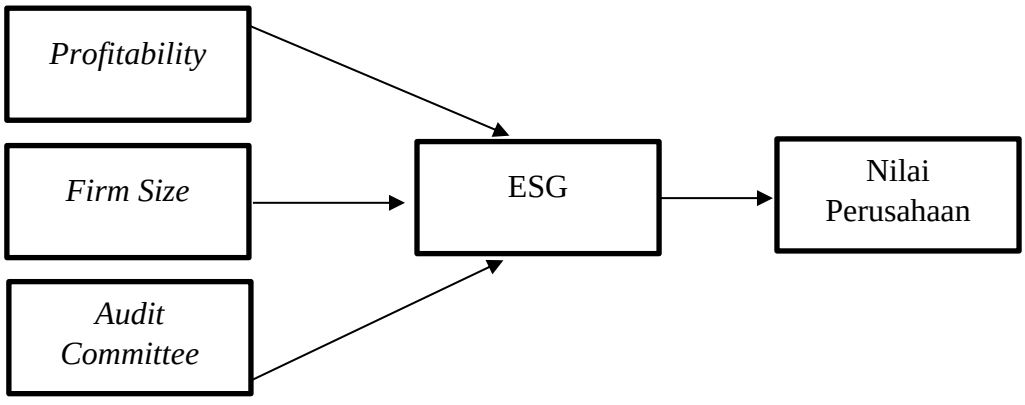

Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE

Studi penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, Pendekatan ini merupakan suatu bentuk penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka serta teknik analisis guna menguji

hipotesis antara variabel dalam hubungannya dan menarik kesimpulan, (Susanto et al., 2024). Sementara jenis penelitian menggunakan studi eksplanatori, pemilihan metode studi eksplanatori dilakukan karena peneliti ingin mengidentifikasi hubungan-hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, khususnya pengaruh *audit committee* dan *financial performance* dalam kaitannya dengan nilai perusahaan dan memperhitungkan *ESG disclosure*. Populasi studi ini melibatkan perusahaan yang ada pada BEI tahun 2020 hingga 2022. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada *annual report* perusahaan yang terdapat di Thomson Reuters dengan total sampel sebanyak 150 perusahaan. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif untuk menguji teori melalui variabel yang ada, dengan data yang dapat dihitung dan diukur langsung, berupa angka dan statistik yang terperinci (Sugiyono, 2020). Kemudian sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian dengan bukti catata atau laporan terstruktur dalam arsip perusahaan. Data ini mencakup tiga jenis variabel: variabel independen, yaitu *financial Performance* yang diestimasi dengan *Profitability* (ROA) dan *Firm Size* (FS) serta *Audit Committee* (AC); variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (NP); dan variabel mediasi, yaitu *Environmental, Social, and Governance Disclosure* (ESG).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen kunci dalam rancangan penelitian yang merujuk pada konsep, fenomena, atau karakteristik yang diamati atau dievaluasi secara sistematis dan memiliki variasi tertentu (Susanto et al., 2024). Variasi ini yang nantinya akan dianalisis dan dijadikan dasar dalam menyimpulkan hipotesis. Adapun studi ini menggunakan beberapa variabel yang diuraikan dibawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Profitability (ROA)	Suatu rasio untuk mengestimasi seberapa besar kapasitas entitas dalam menghasilkan suatu keuntungan.	Return On Asset (ROA) = $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ Nur utami & Widati (2022)
Firm Size (FS)	Merujuk pada besarnya suatu entitas yang dapat diukur melalui total aktiva, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata aktiva	Total Aset = Logaritma Natural Total Aset Toni et al. (2021)
Audit Committee (AC)	Memiliki tanggung jawab utama dalam mengawasi serta memeriksa proses pelaporan keuangan serta kontrol internal.	Komite Audit = $Total\ Jumlah\ Komite\ Audit$ (Nikulin et al., 2022).
ESG Disclosure (ESG)	Penyampaian informasi ESG. Pengungkapan ini diukur menggunakan skor pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang dikumpulkan oleh *Thomson Reuters Database*	*ESG Disclosure = ESG Disclosre score database thomson reuters* dengan nilai berada pada 0 hingga 100 (Velte, 2020).
Nilai Perusahaan *(Tobin's Q)*	Cerminan pandangan investor dalam memandang sejauh mana perusahaan dalam mengelola sumber daya yang diberikan, sering kali terkait dengan harga saham.	Tobin's Q = $\frac{Nilai\ Pasar\ Saham\ Berdar + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ Cahyati et al. (2024)

Metode Analisis

Dalam menganalisis data studi ini menerapkan analisis data panel, yaitu pengggabungan antara *time series data* dan *cross-sectional data*. Pemilihan metode ini didasarkan pada penggunaan dalam dalam kurun waktu beberapa tahun sertta melibatkan banyak perusahaan. Data *time series* diambil selama 3 tahun, dari 2020 hingga 2022. Sementara itu, data lintas

sektor diperoleh dari entitas dalam sampel penelitian. Pengolahan data memanfaatkan berupa *Microsoft Excel* dan *Eviews 12* dengan teknik analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, model regresi serta uji hipotesis. Statistik deskriptif menggunakan tabulasi data yang diubah. Model regresi data panel menggunakan sebagai berikut:

Model 1

$ESG = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2FS + \beta AC + \varepsilon$

Model 2

$FV = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2FS + \beta AC + BESG + \varepsilon$

Keterangan:

ESG : Variabel Mediasi (Pengungkapan ESG)
α : Konstanta Regresi
β : Koefisien Regresi
ROA : Variabel Independen (Return On Asset/Profitabilitas)
FS : Variabel Independen (Firm Size/Ukuran Perusahaan)
AC : Variabel Independen (Audit Committee/Komite Audit)
FV : Variabel Dependen (Firm Value/Nilai Perusahaan)
ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Penelitian ESG ini mengeksplorasi hubungan ROA, FS, AC pada Nilai Perusahaan, dengan *ESG Disclosurf* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini memerlukan sampel yang menitikberatkan pada informasi yang relevan dengan hubungan antara beberapa variabek yang diteliti. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam studi ini, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan semua sektor di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada *Thomson Reuters database* tahun 2020-2022	**898**
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan pengungkapan ESG periode 2020-2022	**848**
Perusahaan yang menyampaikan laporan pengungkapan ESG periode 2020-2022	**50**
Perusahaan yang memiliki variabel yang lengkap digunakan dalam studi ini tahun 2020-2022	**50**
Jumlah keseluruhan entitas yang menyajikan data variabel yang lengkap tahun 2020-2022 dalam penelitian	**50**
Jumlah keseluruhan sampel data yang digunakan dalam tahun 2020-2022 (3 Tahun)	**150**

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran data dengan *average* dan standar deviasi. Nilai *minimum* adalah yang terendah dan *maximum* adalah yang terbesar dari data. *Mean* adalah nilai sentral, dan standar deviasi mengukur penyimpangan data dari mean.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
ROA	150	0.07018	0.05400	0.47500	-0.18600	0.09087
FS	150	31.62841	31.44300	35.16200	28.68500	1.41011
AC	150	3.66666	3.00000	9.00000	3.00000	3.00000

ESG	150	53.87081	54.14600	88.73100	9.50000	19.89014
NP	150	1.733053	1.194000	14.41500	0.373000	1.742874

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Tabel di atas enyimpulkan bahwa jumlah data yang detiliti sebesar 150 sampel dalam kurun waktu 3 tahun (2020-2022) serta dapat diambil kesimpulan dari variabel sebagai berikut:

Nilai *maximum* ROA: 0.475 menandakan perusahaan pernah menghasilkan laba bersih hingga 47.5% dari total asetnya dalam satu periode tertentu. Nilai *minimum* ROA: -0.186 menandakan terdapat perusahaan yang pernah mengalami kerugian hingga 18.6% dari total asetnya dalam satu periode tertentu. Rata-rata (*mean*) dari ROA adalah 0.07018 menandakan *average* entitas dalam menghasilkan keuntungan bersih 7.01% dari total asetnya dan median ROA adalah 0.054 menandakan setengah dari perusahaan menghasilkan laba bersih lebih rendah dari 5.4% dari total asetnya, dan setengah lainnya menghasilkan laba bersih lebih tinggi 5.4% dari total asetnya. Standar deviasi ROA adalah 0.090 yang menandakan nilai tingkat variabilitas lebih besar daripada *average* yang bisa dijelaskan bahwa variabel ROA memiliki penyimpangan yang relatif tinggi atau cenderung tersebar tidak merata sehingga dapat dikatakan bahwa adanya penyimpangan data pada variabel *Return On Asset*.

Nilai *maximum firm size* atau ukuran perusahaan sebesar 35.162 dan *minimum* sebesar 28.685. Rata-rata (*mean*) dari FS adalah 31.6284 dan median sebesar 31.4430. Standar Deviasi FS adalah 1.41011 yang memperlihatkan bahwa tingkat variabilitas lebih rendah daripada *average* yang dapat dikatakan variabel FS memiliki penyimpangan yang relatif rendah atau cenderung tersebar merata sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya penyimpangan data pada variabel *Firm Size*.

Nilai *maximum* komite audit dapat diperoleh maximum sebesar 9 dan *minimum* sebesar 3. Rata-rata (*mean*) dari AC adalah 3.66666 dan median sebesar 3. Standar Deviasi FS adalah 3 yang menggambarkan nilai tingkat variabilitas lebih rendah daripada dengan rata rata yang dapat dikatakan bahwa variabel FS memiliki penyimpangan yang relatif rendah atau cenderung tersebar merata sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya penyimpangan data pada variabel *Audit Committee*.

Nilai *maximum* ESG: 88.7310 yang memperlihatkan bahwa masih banyak perusahaan yang mempunyai kinerja ESG yang sangat baik. *Minimum* PESG: 28.6850 memperlihatkan ada perusahaan yang mempunyai kinerja ESG rendah. Rata-rata (*mean*) dari ESG adalah 53.87081 menyatakan bahwa rata-rata perusahaan mempunyai kinerja ESG yang baik. Median dari ESG adalah 54.1460 menunjukkan bahwa setengah dari perusahaan memiliki kinerja ESG yang lebih rendah dari 54.1460, dan setengah lainnya mempunya kinerja ESG yang lebih baik dari 54.1460. Standar Deviasi PESG sebesar 19.89014 yang menggambarkan tingkat variabilitas lebih rendah dari average yang dapat dikatakan bahwa variabel PESG memiliki penyimpangan yang relatif rendah atau cenderung tersebar merata sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya penyimpangan data pada variabel Pengungkapan *Environmental, Social, Governance*.

Nilai *maximum* NP: 14.4150 b dan *minimum* sebesar 0.37300. Rata-rata (*mean*) dari NP adalah 1.73305 dan median sebesar 1.19400. Standar Deviasi NP adalah 1.74287 yang memperlihatkan tingkat variabilitas lebih tinggi dari rata rata yang dapat dikatakan bahwa variabel NP memiliki penyimpangan relatif tinggi atau cenderung tersebar tidak merata yang berarti terdapat penyimpangan data pada variabel nilai perusahaan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data penelitian ini, tiga model regresi data panel diterapkan, yakni CEM, FEM, dan REM untuk menentukan model terbaik. Dua model diuji: model 1 menguji pengaruh ROA FS

AC terhadap ESG, dan model 2 menguji pengaruh ROA FS AC ESG terhadap NP. Pemilihan model menggunakan Eviews 12.

Uji Chow digunakan dalam memilih model panel yang terbaik antara CEM dan FEM. Uji ini membandingkan kedua model melalui nilai p-*value*. Jika p-*value* > 0,05, CEM lebih tepat karena efek individu tidak signifikan. Jika p-*value* < 0,05, FEM direkomendasikan karena efek individu signifikan dan perlu diperhitungkan.

Tabel 4. Hasil Uji Chow Model 1 dan Model 2

Redundant Fixed Effect Test			
Model			
Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.430511	(49,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	382.838427	49	0.0000
Model 2			
Effect Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.881252	(49,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	331.340950	49	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai Prob. kurang dari 0,000 (p < 0.05) untuk kedua model. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman berfungsi dalam membantu penelitian memilih model regresi setelah mendapatkan model terpilih yaitu FEM pada uji chow. Uji ini dilakukan dengan membandingkan efisiensi kedua model. Kriteria pengujiannya cukup sederhana: Jika nilai p-value > 0,05, maka *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai p-value < 0,05, maka *Fixed Effect Model* yang direkomendasikan.

Tabel 5. Uji Hausman Model 1 dan Model 2

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Model 1			
Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	8.073016	3	0.0445
Model 2			
Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	19.797153	4	0.0005

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan tabel uji Hausman, menunjukkan nilai probabilitas dari kedua model lebih kecil (< 0,05) yang menandakan yang terpilih adalam *fixed effect model* dan tidak dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

	ROA	FS	AC
ROA	1	-0.1982560…	-0.0402145…
FS	-0.1982560…	1	0.59398685…
AC	-0.0402145…	0.59398685…	1

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 5, nilai matriks korelasi semua variabel jauh lebih kecil dibandingkan batas toleransi multikolinearitas, yaitu 0.90.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

	ROA	FS	AC	ESG
ROA	1	-0.1982560…	-0.040215…	0.209748…
FS	-0.198256…	1	0.593987…	0.497818…
AC	-0.040215…	0.593987…	1	0.354426…
ESG	0.209748…	0.497818…	0.354426…	1

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan data uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 7, nilai matriks korelasi untuk seluruh variabel jauh di bawah batas toleransi untuk multikolinearitas, yaitu 0.90. Ini menunjukkan bahwa dalam kedua model penelitian tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 dan Model 2

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Model 1				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
ROA	-0.653287	4.018846	-0.162556	0.8712
FS	0.668484	1.399933	0.477512	0.6341
AC	-0.682446	0.659111	-1.049738	0.2964
Model 2				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
ROA	-2.701590	2.418535	-1.117036	0.2268
FS	6.034795	8.713472	0.692582	0.4902
AC	-2.324930	3.905915	-0.595233	0.5531
ESG	2.263958	2.500970	0.905232	0.3676

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, nilai signifikan probabilitas setiap variabal kedua model pada pengujian heteroskedastisitas melebihi angka 0.05. Hasil memperlihatkan tidak terbukti menolak hipotesis nol yang mengklaim bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* untuk model regresi 1 dan *Fixed Effect Model* pada model regresi 2 sebagai model terbaik untuk menguji hipotesis. Sebelum menganalisis model regresi, model ini harus dipastikan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungna antara variabel dependen dan berbagai variabel independen. Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah terdapat dampak yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi Analisis Linear Berganda dengan FEM pada model 1 dan model 2 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Liniear Model 1 dan Model 2

Variabel Dependen: **ESG (Model 1)**					Variabel Dependen: **NP (Model 2)**			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	14.58210	9.706518	1.50230	0.1363	33.5471	12.29452	2.7286	0.0076
ROA	10.24227	3.381189	3.02919	0.0031	2.6362	1.099281	2.3981	0.0184
FS	-2.181560	1.570180	-1.38937	0.1679	-0.9519	0.396048	-2.4035	0.0182
AC	14.58210	9.706518	1.50230	0.1363	-0.2546	0.177533	-1.4346	0.1546
ESG					-0.0177	0.011367	-1.5637	0.1212

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera oleh Tabel 8, menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$\textbf{SESG} = \alpha + 14.58210ROA + 10.24227FS - 2.181560AC + \varepsilon$$

Model 2

$$\textbf{NP} = \alpha + 2.636253ROA - 0.951918FS - 0.254698AC - 0.017776SESG + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variasi variabel terikat dengan lebih baik.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model 1	
R-squared	0.949255
Adjusted R-squared	0.922052
Model 2	
R-squared	0.918015
Adjusted R-squared	0.872752

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Pada Tabel 9, model 1 menyatakan variasi variabel dependen yang baik karena R-squared memiliki nilai 0.949 atau 94.9% variabel dapat dijelaskan dibandingkan 5.1% variasi variabel terikat tidak dapat dijelaskan dalam model ini. Sementara itu, model 2 juga mengindikasikan hal yang sama yaitu 91.8% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan sisanya tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji ini memberikan wawasan mengenai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model 1	
F-statistik	34.89472
Prob(F-statistik)	0.000000
Model 2	
F-statistik	20.28189
Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan nilai F-statistik dan probabilitas yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kedua model menunjukkan hubungan yang signifikan secara kolektif yang mana model 1 menunjukkan nilai uji F yang lebih besar dan *probability* yang lebih rendah daripada model 2. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kekuatan hubungan antara variabel terikat lebih besar pada model 1 dibandingkan model 2.

Selanjutnya, berdasarkan nilai Prob(F-statistik), Model 1 lebih rendah dari nilai signifikasin 0.05 yang menyatakan variabel ROA, FS, dan AC memiliki pengaruh simultan pada *ESG Disclosure*. Begitu pula dengan Model 2 dengan nilai Prob(F-statistik) juga dibawah signifikansi yang mengindikasikan ROA, FS, AC, ESG berpengaruh secara kolektif terhadap NP.

Uji T

Uji t dilaksanakan untuk menyelidiki apakah variabel independen, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Temuan dari pengujian dan analisisnya akan dipaparkan secara rinci pada bagian berikutnya.

Tabel 11. Hasil Uji T Model 1 dan Model 2

Variabel Dependen: **SESG (Model 1)**					Variabel Dependen: **NP (Model 2)**			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	14.58210	9.706518	1.50230	0.1363	33.5471	12.29452	2.7286	0.0076
ROA	10.24227	3.381189	3.02919	0.0031	2.6362	1.099281	2.3981	0.0184
FS	-2.181560	1.570180	-1.38937	0.1679	-0.9519	0.396048	-2.4035	0.0182
AC	14.58210	9.706518	1.50230	0.1363	-0.2546	0.177533	-1.4346	0.1546
SESG					-0.0177	0.011367	-1.5637	0.1212

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 10.24227 dengan nilai signifikansi tercatat sebesar 0.0031 yang mana angka ini lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *Return on Asset* terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance.*

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan koefisien arah uang negatif sebesar -2.181560 dengan nilai signifikansi tercatat sebesar 0.1679 yang mana angka ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan *Firm Sze* terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance*.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan koefisien arah positif sebesar 14.58210 dengan nilai signifikansi sebesar 0.1363 yang mana angka ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance*.

Hasil pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 2.6362 dengan nilai signifikansi tercatat sebesar 0.0184 yang nilainya lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian H4 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang kelima menunjukkan koefisien arah yang negatif sebesar -0.9519 dengan nilai signifikan tercatat sebesar 0.0182 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H5 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh *Firm Size* yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang keenam menunjukkan koefisien arah yang negatif sebesar -0.2546 dengan nilai signifikan tercatat sebesar 0.1546 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H6 ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesin ketujuh menunjukkan koefisien arah yang negatif sebesar -0.0177 dengan nilai signifikan tercatat sebesar 0.1212 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H7 ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Sobel

Penelitian ini memanfaatkan variabel *intervening*, maka akan melihat pengaruh variabel *ESG Disclosure* di antara ROA, FS, AC terhadap Nilai Perusahaan. Untuk

menganalisis variabel mediasi, studi ini mengimplementasikan uji sobel dengan data dari "Preacher tool" secara *online* di *website quantpsy.org/sobel/sobel.htm*.

Tabel 12. Hasil Uji Sobel

Input	A	B	SEa	SEb	Sobel Statistik	P-Value
ROA	10.24227	-0.0177	3.381189	0.011367	-1.38488069	0.16608895
FS	-2.181560	-0.0177	1.570180	0.011367	1.03669161	0.2998796
AC	14.58210	-0.0177	9.706518	0.011367	-1.08115379	0.27962871

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Nilai P-Value untuk ROA yang didapatkan adalah 0,2782 > 0.05 dengan nilai *Test Statistik Sobel Test* tercatat sebesar -1.08423. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel ROA tidak berdampak pada NP melalui variabel ESG atau secara tidak langsung variabel ESG tidak berhasil menjadi mediasi pengaruh variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai P-Value untuk FS yang didapatkan sebesar 0,16411 > 0.05 dengan nilai *Test Statistik Sobel Test* tercatat sebesar -1.39137. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel FZ tidak berdampak terhadap variabel NP melalui variabel ESG atau secara tidak langsung variabel ESG tidak berhasil menjadi mediasi pengaruh variabel FS terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Nilai P-Value untuk AC yang didapatkan sebesar 0,29861 > 0.05 dengan nilai *Test Statistik Sobel Test* tercatat sebesar 1.039416. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel AC tidak berdampak terhadap variabel NP melalui variabel ESG atau secara tidak langsung variabel ESG tidak berhasil menadi mediasi pengaruh variabel AC terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Environmental, Social, Governance Disclosure*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan ROA mampu mempengaruhi *ESG Disclosure*. Studi ini selaras dengan temuan Nurim et al. (2022), Guenich et al. (2022), Widhaningrum et al. (2024) menekankan adanya pengaruh *financial performance* yang diproyeksikan sebagai *profitability* terhadap *ESG disclosure*. Semakin tinggi *profitability* keuangan entitas, semakin tinggi kinerja ESG. Hal ini menyiratkan investasi dalam ESG bergantung pada performa keuangan entitas. Hal ini menunjukkan performa perusahaan lebih baik mendorong pemegang saham dan manajemen untuk lebih berinvestasi dalam melakukan tindakan keberlanjutan dan tata kelola. Akibatnya *ESG disclosure* meningkat disusul dengan reputasi yang membaik dan memberikan kepercayaan kepada para *stakeholder*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Environmental, Social, Governance Disclosure*

Hasil pengujian statistik mengindikasikan *FS* tidak mampu mempengaruhi *ESG Disclosure*. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Scaltrito (2016) dan Roestanto et al (2022) yang menjelaskan FS mampu mempengaruhi terhadap *ESG Disclosure*. Nyatanya, ukuran besar atau kecil sebuah perusahaan ternyata tidak berimplikasi pada seberapa banyak informasi tanggung jawab *ESG Disclosure.* Hal ini disebabkan tanggung jawab perusahaan kini bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan menjadi kewajiban yang penting untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan kecil pun dapat melakukan pengungkapan terkait dengan tanggung jawab mereka jika dianggap perlu (Damayanty et al., 2022). Sehingga kebanyakan usaha yang menerapkan *ESG Disclosure* tidak lagi bersifat sukarela untuk membangun citra atau meningkatkan daya jual ditengah persaingan yang ketat. Dengan demikian, baik ukuran perusahaan dan besaran asset yang dimiliki entitas tidak berdampak pada *ESG Disclosure*.

Pengaruh *Audit Committee* Terhadap *Environmental, Social, Governance Disclosure*

Hasil pengujian statistik mengindikasikan *Audit Committee* tidak mampu mempengaruhi *ESG Disclosure*. Hasil temuan ini sejalan dengan studi. Di et al. (2025), Delia et al. (2024) yang menjelaskan *audit committee* tidak berimplikasi terhadap *ESG disclosure.* Oleh karena itu, *audit committee* belum menjadikan *ESG disclosure* sebagai prioritas utama. Ditambah semakin banyak anggota dalam *audit committee*, semakin sulit untuk mencapai kesepakatan, terutama dalam masalah-masalah kompleks seperti *ESG disclosure* yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini bisa mengurangi efektivitas pengawasan terhadap *ESG disclosure*. Fokus utama komite audit masih pada aspek keuangan dan risiko terkait yang sudah ada regulasi yang ketat, bukan pada ESG.

Selain itu, periode tahun 2020-2023 ditandai dampak besar pandemi Covid-19 yang telah menciptakan ketidakpastian pasar. Ditengah ketidakpastian pasar, agenda rapat sering kali beralih dari isu strategis jangka panjang, termasuk ESG Disclosure, ke isu-isu yang lebih mendesak, seperti kinerja keuangan dan risiko operasional yang terkait langsung dengan produktivitas dan profitabilitas. Hal ini bisa mengakibatkan diskusi yang lebih dangkal mengenai praktik ESG, dimana anggota komite audit tidak memiliki waktu atau fokus untuk membahas detail dan tantangan yang lebih kompleks terkait keberlanjutan.

Pengaruh Antara ESG *Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik mengindikasikan *ESG Disclosure* tidak mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Dwiastuti & Dillak (2019), Hidayat & Tasliyah (2022), Kharisma & Priyadi (2023), Heliani et al. (2023), dan Marsuki & Efendi (2024) yang menyatakan tidak adanya pengaruh *ESG disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menandakan *ESG disclosure* yang tinggi tidak meningkatkan Nilai Perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat menyebabkan memburuknya kondisi ESG jika tidak diiringi dengan komitmen perusahaan untuk melakukan perbaikan lingkungan sosial dan tata kelolanya. Para stakeholder akan menekan perusahaan yang belum memadai untuk mengelola ESG perusahaannya. Sebaliknya, entitas berhasil mengelola lingkungan sosial dan tata kelolanya dengan baik akan mendapatkan pengakuan dari para *stakeholder*.

Akan tetapi, perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum mampu mengimplementasikan konsep keberlanjutan atau menyampaikan informasi tersebut secara terbuka kepada publik. Penerapan ESG masih dalam tahap progres di Indonesia dan belum tersebar luas di semua perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG belum menjadi faktor utama bagi masyarakat yang berencana untuk berinvestasi. Namun situasi saat ini dapat berubah seiring berjalannya waktu, atau beberapa tahun mendatang, Ketika ESG sudah menjadi sesuatu yang umum dan tidak asing lagi bagi masyarakat

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan ROA mampu mempengaruhi NP. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Osazuwa et al. (2016), Husna & Satria (2019), Gita & Yusuf (2019), Nurhaliza & Azizah (2023), Prihanta et al. (2023), dan Alfiah & Hermanto (2024) yang menegaskan bahwa ROA berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Peningkatan ROA yang terjadi pada entitas bisnis umumnya akan mendorong permintaan terhadap sahamnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat *Return on Asset* perusahaan. Investor cenderung memberikan respons positif terhadap laba yang tinggi karena hal ini dianggap sebagai indikasi yang baik, terutama dalam jangka panjang. Keuntungan yang tinggi dapat diperoleh apabila nilai ROA pada perusahaan juga besar, sehingga meningkatkan daya beli saham pada perusahaan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Berdasarkan teori sinyal, hasil ini dapat digunakan sebagai sinyal yang baik untuk industri karena investor melihat prospek perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan laba

dan aset yang dimiliki. Selain itu, peningkatan penjualan yang merupakan dampak dari peningkatan ROA juga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Kinerja perusahaan yang mencatatkan ROA positif dalam meraih laba menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan dalam investasi.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa FS mampu mempengaruhi NP. Hasil temuan sejalan dengan Widiantari et al. (2025), Dewi & Ekadjaja (2020, dan Dewi & Abundanti (2019) yang menyatakan FS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga banyak perhatian yang diterima dari investor dan pasar. Hal ini terjadi karena ada anggapan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki kestabilan yang semakin baik dan kemampuan untuk mengatasi tingkat risiko yang tinggi seperti mendapatkan sumber pendanaan, baik dari dalam maupun luar, untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Perusahaan besar juga umumnya mempunyai kemampuan untuk menginvestasikan dalam inovasi dan pengembangan produk, yang dapat memperkuat daya saing serta keuntungan. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan juga akan menambah nilai perusahaan. (Sari & Purbowati, 2023).

Pengaruh *Audit Committee* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa AC tidak mampu mempengaruhi NP. Hasil temuan sejalan dengan Setiowati et al (2024) yang menyatakan AC tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan peran AC yang belum maksimal dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan yang mengarah pada ketidaktransparanan pertanggungjawaban manajemen dan berkurangnya kepercayaan dari pelaku modal, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kehadiran AC tidak selalu menjamin peningkatan kinerja perusahaan, sehingga pasar mungkin tidak mempertimbangkan keberadaannya sebagai faktor penentu nilai perusahaan

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan *Environmental, Social, Governance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* tidak mampu memediasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Santoso (2023) yang menyatakan bahwa *ESG disclosreu* tidak dapat memperkuat *profitability* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, *ESG disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan tidak direspon oleh investor, karena pandangan terhadap relevansi ESG dalam penilaian kinerja jangka pendek atau kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi ESG yang memadai. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan ESG tinggi belum tentu dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk memberikan dampak positif langsung terhadap nilai pasar mereka. Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan bisa memerlukan waktu yang lebih lama dan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren industri, kebijakan pemerintah, serta persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Environmental, *Social, Governance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* tidak mampu memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Yulandani et al. (2018) & Pramana & Mustanda (2016) . Beberapa faktor dapat menjelaskan fenomena ini, di antaranya adalah adanya kesenjangan dalam kualitas pengungkapan ESG antar perusahaan besar yang tidak selalu mencerminkan komitmen yang lebih kuat terhadap keberlanjutan atau tanggung jawab sosial. Selain itu, meskipun perusahaan besar memiliki

sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan ESG yang lebih transparan, pengungkapan tersebut belum tentu direspons positif oleh investor, terutama jika informasi yang diberikan dianggap tidak relevan atau tidak cukup kredibel. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dan pengungkapan ESG mungkin tidak memiliki pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan, tergantung pada faktor eksternal lainnya, seperti regulasi atau persepsi pasar terhadap isu keberlanjutan.

Pengaruh *Audit Committee* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Environmental, Social, *Governance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak mampu sebagai mediasi dalam mempengaruhi hubungan antara AC dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat dijelaskan secara langsung melalui variabel intervensi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Figosutansyah (2024) yang menyatakan bahwa AC mempunyai fungsi yang dalam memastikan laporan keuangan yang akuran dan pengendalian internal perusahaan. Pengungkapan ESG lebih sering menjadi tanggung jawab manajemen tingkat atas yang berfokus pada strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil studi ini menyatakan perusahaan memiliki audit komite yang kuat, hal tersebut tidak secara langsung mendorong peningkatan pengungkapan ESG yang lebih transparan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan ESG lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti komitmen manajemen terhadap keberlanjutan dan faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan dari pemangku kepentingan. Dengan demikian, meskipun audit komite memainkan peran dalam menjaga integritas laporan keuangan, pengaruhnya terhadap pengungkapan ESG dan nilai perusahaan tampaknya tidak signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, dengan perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung berinvestasi lebih banyak dalam praktik keberlanjutan dan meningkatkan ESG *disclosure*. Di sisi lain, ukuran perusahaan *(Firm Size)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan ini lebih dipengaruhi oleh kewajiban perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, bukan oleh besar kecilnya perusahaan. Komite audit juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG, karena pengungkapan ini lebih bergantung pada komitmen manajemen tingkat atas terhadap keberlanjutan dan faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan dari pemangku kepentingan.

Meskipun pengungkapan ESG dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang, penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti ROA lebih berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena investor cenderung merespons positif terhadap laba yang tinggi. Ukuran perusahaan juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, meskipun perusahaan besar cenderung lebih stabil. Selain itu, komite audit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa meskipun komite audit berperan dalam pengawasan laporan keuangan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui *ESG disclosure* tampaknya terbatas.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap pengungkapan ESG serta nilai perusahaan, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Meskipun pengungkapan ESG telah dipelajari dalam konteks kinerja keuangan perusahaan, pengaruhnya terhadap nilai

perusahaan di pasar masih belum konsisten. Penelitian ini menunjukkan bahwa *ESG disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini bisa berubah seiring dengan berkembangnya persepsi pasar terhadap keberlanjutan. Perkembangan ini perlu dipelajari lebih lanjut, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana penerapan ESG masih dalam tahap progres dan belum sepenuhnya diterima oleh investor. Kemudian kurangnya pemahaman tentang faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai bagaimana regulasi pemerintah, tekanan dari masyarakat, atau tren industri dapat mempengaruhi cara perusahaan mengungkapkan informasi ESG dan bagaimana hal tersebut diterima oleh pasar.

REFERENSI

Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Jurnal Neraca Peradaban, 1(2), 128–135. www.sahamok.com

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8(1), 46–55.

Anis, I., & Avrilia, V. (2024). Analyzing Impact of ESG Principles on Performance: a Perspective From Sustainability Balanced Scorecard. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 21(1), 85–106. https://doi.org/10.21002/jaki.2024.05

Anis, I., Gani, L., Fauzi, H., Hermawan, A. A., & Adhariani, D. (2023). The sustainability awareness of banking institutions in Indonesia, its implication on profitability by the mediating role of operational efficiency. Asian Journal of Accounting Research, 8(4), 356–372. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2022-0179

Apriandani, D., & Baradja, L. (2024). EKSISTENSI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(1), 341–350.

Cahyati, R. A., Muhsin, M., & Ikhsan, S. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dalam Memoderasi Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi), 13(3), 658–664.

Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. Research in International Business and Finance, 42, 689–709. https://doi.org/10.1016/J.RIBAF.2017.07.011

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 74–83.

Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(1), 118–126.

Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(2). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3816

Ernestine, S., & Sufiyati, S. (2024). Pengaruh Capital Structure, Growth, Size, Profitability, & Liquiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 6(1), 64–77. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28541

Fachrizal, M., Darma, W., & Asfiah, N. (2024). 2024. Penerapan Environmental, Social, dan Governance (ESG). 2(3).

Figosutansyah, A. (2024). Analisis Pengaruh Audit Committee terhadap Firm Value dan Firm Performance Melalui ESG Disclosure (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks Sri Kehati Periode 2018-2022). 13(1), 1–15.

Firdarini, K. C. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022). Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha, 3(3), 879–897.

Gultom, C. L., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Current Ratio , Deb to Equty Ratio , Profitability dan Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) Dalam Bursa Efek Indonesia industri. 2(4).

Hamdi, K., Guenich, H., & Saada, M. Ben. (2022). Does corporate financial performance promote ESG : Evidence from US firms Does corporate financial performance promote ESG : Evidence from US firms. Cogent Business & Management, 9(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154053

Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Journal of Multidiciplinary Research and Development, 1(2), 199–209. www.idx.co.id

Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In Cv. Pena Persada (Issue May).

Nikulin, E. D., Smirnov, M. V, Sviridov, A. A., & Bandalyuk, O. V. (2022). Audit committee composition and earnings management in a specific institutional environment: the case of Russia. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, 22(7), 1491–1522.

Ningwati, G., & Putri, N. N. (2023). Analisis Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Financial Performance. Prosiding ASIC 2022, 2(1), 57–75.

Nurim, Y., Harjanto, N., Prabawati, P. I., & Wijaya, N. R. (2022). Stable Financial Performance As the Antecedent of Esg Activity and Firm Value Relationship: an Evidence From Indonesia. International Symposia in Economic Theory and Econometrics, 30, 85–102. https://doi.org/10.1108/S1571-038620220000030006

Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 16(1). https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457

Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(1), 561–594.

Pras, P., Amelia Oktrivina, & Ameilia Damayanti. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP), 1(2), 106–119. https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2559

Rabaya, A. J., & Saleh, N. M. (2022). The moderating effect of IR framework adoption on the relationship between environmental, social, and governance (ESG) disclosure and a firm's competitive advantage. Environment, Development and Sustainability, 24(2), 2037–2055. https://doi.org/10.1007/s10668-021-01519-5

Rania Rochmah, Indra Pahala, & Petrolis Nusa Perdana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay di Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3(2), 421–442. https://doi.org/10.21009/japa.0302.10

Santoso, H. W. (2023). Determinan Nilai Perusahaan: Peran Corporate Social Responsibility sebagai Moderasi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(2), 2322–2327. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3590

Serafeim, G., & Yoon, A. S. (2022). Understanding the Business Relevance of ESG Issues. Journal of Financial Reporting, 7(2), 207–212. https://doi.org/10.2308/jfr-2022-010

Setiawan, M. B. (2024). al Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2461-0585 PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 13(1). https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.14

Setiowati, D. P., Sastrodiharjo, I., Mukti, A. H., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). Jurnal Economina, 3(2), 444–464. https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1222

Shafira, H., & Astuti, C. D. (2024). ESG Disclosure dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. Journal of Management and Bussines (JOMB), 6(2), 664–676.

Siallagan, E. H. J., & Manengkey, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclouser Pada Perusahaan Tambang Peserta Proper Yang Terdaftar DI BEI. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 2(2), 314–324. https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.3372

Simbolon, A. Y., Sastrodiharjo, I., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 1(7), 389–403.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). Jurnal Ilmu Multidisplin, 3(1), 1–12.

Toni, N., Simorangkir, E. N., & Goh, T. S. (2021). Dividend Policy as Moderating Variable to the Consumer Goods Company on the Indonesia Stock Exchange. Binus Business Review, 12(3), 189–196. https://doi.org/10.21512/bbr.v12i3.6815

Velnampy, T. (2013). Corporate governance and firm performance: a study of Sri Lankan manufacturing companies. http://repo.lib.jfn.ac.lk/ujrr/handle/123456789/641

Velte, P. (2020). Does CEO power moderate the link between ESG performance and financial performance? A focus on the German two-tier system. Management Research Review, 43(5), 497–520.

Yulandani, F., Hartanti, R., & Dwimulyani, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Pemoderasi. Seminar Nasional I Universitas Pamulang Program Studi D3 Akuntansi Aula Rektorat, 13 Desember 2018 ISSN : 977 25993430 04, 14.